ARGOPURO

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 11 No 6 Tahun 2025
Online ISSN: 2988-6309

Efektivitas Pengajaran Pembelajaran Project Based Learning Dalam Membangun Minat Belajar Bahasa Inggris Siswa SMAN 1 MONTONG GADING

Abdul Azis Ansori[1]. Desi Rahma Annisa[2]. Hilda Yanti Safitri[3].
Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Hamzanwadi[1], Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Hamzanwadi[2], Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Hamzanwadi[3]
Azisabdul211203@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana paradigma *Project Based Learning* (PjBL) meningkatkan minat siswa kelas XI dalam belajar Bahasa Inggris di SMAN 1 Montong Gading. Latar belakang penelitian ini muncul akibat kurangnya antusiasme dalam belajar Bahasa Inggris akibat pendekatan pengajaran yang berpusat pada guru secara tradisional. Pendekatan PjBL dipilih karena mendorong kegiatan kolaboratif, kreativitas, dan partisipasi langsung siswa melalui penyelesaian proyek-proyek dunia nyata. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sampling purposif digunakan untuk memilih peserta penelitian guna mendapatkan data yang lebih relevan. Temuan studi menunjukkan bahwa PjBL dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik, dinamis, dan berpusat pada siswa. Siswa secara aktif berpartisipasi dalam proses belajar, mulai dari perencanaan hingga presentasi hasil proyek, seperti vlog dan poster. Terdapat peningkatan yang signifikan dalam motivasi intrinsik, keterlibatan, kreativitas, dan keterampilan komunikasi bahasa Inggris siswa. Selain itu, PjBL membantu mengembangkan kualitas abad ke-21, termasuk kerja sama, tanggung jawab, dan pemecahan masalah. Oleh karena itu, pendekatan PjBL telah terbukti bermanfaat dalam meningkatkan minat siswa dalam belajar dan dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran alternatif untuk pengajaran bahasa Inggris di sekolah menengah.

Kata Kunci : *Project Based Learning*, minat belajar, Bahasa Inggris, pembelajaran kualitatif.

Abstract

The purpose of this study is to describe how the *Project Based Learning* (PjBL) paradigm increases the interest of 11th grade students in learning English at SMAN 1 Montong Gading. The background of this study arose due to a lack of enthusiasm in learning English as a result of the traditional teacher-centered teaching approach. The PjBL approach was chosen because it encourages collaborative activities, creativity, and direct student participation through the completion of real-world projects. This study used a

Article History
Received: Desember 2025
Reviewed: Desember 2025
Published: Desember 2025
Plagirism Checker: No 235.223.443
Prefix DOI : 10.8734/Argopuro.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Argopuro

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

qualitative descriptive method, with data collected through observation, interviews, and documentation. Purposive sampling was used to select research participants in order to obtain more relevant data. The study findings show that PjBL can create a more interesting, dynamic, and student-centered learning environment. Students actively participate in the learning process, from planning to presenting project results, such as vlogs and posters. There was a significant increase in students' intrinsic motivation, engagement, creativity, and English communication skills. In addition, PjBL helped develop 21st-century qualities, including cooperation, responsibility, and problem solving. Therefore, the PjBL approach has been proven to be useful in increasing students' interest in learning and can be used as an alternative learning strategy for teaching English in secondary schools.
Keywords: Project-Based Learning, learning interest, English, qualitative learning.

Pendahuluan

Pembelajaran bahasa inggris pada sekolah menengah menjadi sangat penting dalam era globalisasi. Selain menjadi mata pelajaran wajib, kemahiran dalam bahasa Inggris sangat penting untuk melanjutkan pendidikan, memasuki dunia kerja, dan bersaing secara internasional (Prajapati, 2022);(Ramalingam & Hoque, 2022). Oleh karena itu, dalam konteks pendidikan, praktik pembelajaran yang dapat meningkatkan antusiasme dan minat siswa sangatlah dibutuhkan.

Salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran, terutama saat belajar bahasa Inggris, adalah minat mereka terhadap mata pelajaran tersebut. Siswa yang sangat termotivasi untuk belajar akan lebih terlibat, antusias, dan termotivasi dari dalam (Tatiana et al., 2023);(Prajapati, 2022). Namun, situasi sebenarnya menunjukkan bahwa minat belajar bahasa Inggris di banyak sekolah masih rendah, terutama di SMAN 1 Montong Gading.

Ada beberapa alasan mengapa siswa tidak terlalu tertarik untuk belajar, seperti metode pembelajaran yang membosankan, kurangnya keterlibatan, dan gaya mengajar yang masih berfokus pada guru (Minat et al., 2022);(Hauzel, 2024). Oleh karena itu, guru perlu memilih model pembelajaran yang lebih kreatif, menarik, dan berfokus pada siswa.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang diyakini mampu mengatasi tantangan-tantangan ini adalah Project Based Learning. Project Based Learning adalah paradigma pembelajaran yang menekankan keterlibatan siswa dalam menghasilkan suatu produk melalui tahapan eksplorasi, perencanaan, pelaksanaan proyek, dan penyajian hasil (Hauzel, 2024);(Chimbi & Jita, 2021). Strategi ini dimaksudkan untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar karena siswa secara langsung dan aktif terlibat.

Dalam pembelajaran bahasa Inggris, PjBL memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan bahasa dalam situasi nyata melalui proyek-proyek seperti video, poster, vlog, atau presentasi kreatif. Hal ini sangat penting bagi metode komunikatif, yang menekankan penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi, bukan hanya menghafal struktur atau tata bahasa (Salmanova, 2025).

Banyak penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Project Based Learning dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan kemahiran mereka dalam mempelajari bahasa asing. Misalnya, penelitian oleh (Mergendoller and Ph n.d. 2005) Menjelaskan bagaimana PjBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, rasa tanggung jawab, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian lain oleh (Lukman et al., 2015) Menemukan bahwa PjBL secara signifikan meningkatkan antusiasme siswa SMA dalam belajar bahasa Inggris.

Penggunaan PjBL di SMAN 1 Montong Gading sangat relevan mengingat kebutuhan untuk meningkatkan standar pengajaran bahasa Inggris agar lebih kreatif dan interaktif. Hingga saat ini, pengajaran sebagian besar terdiri dari ceramah dan latihan, yang memberikan sedikit kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas dan potensi mereka. Selain itu, pembelajaran yang menarik, interaktif, dan memungkinkan kolaborasi sangat diperlukan mengingat karakteristik siswa SMA yang berada pada tahap perkembangan remaja.

Kurikulum Merdeka, yang menonjolkan pembelajaran berbasis proyek sebagai metode untuk meningkatkan kemampuan profil siswa Pancasila, juga sejalan dengan paradigma PjBL. Mahasiswa dapat mengasah kemampuan pemecahan masalah, kreativitas, kerja sama, dan komunikasi mereka melalui proyek-proyek. Namun, kemampuan guru untuk menciptakan proyek yang sesuai dengan lingkungan sekolah, karakteristik siswa, dan tujuan pembelajaran sangat penting bagi keberhasilan implementasi PjBL.

Penggunaan PjBL dalam pengajaran bahasa Inggris jarang diteliti secara mendalam di SMAN 1 Montong Gading. Oleh karena itu, penelitian ini diperlukan untuk menjelaskan bagaimana model PjBL dapat meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambatnya.

Penelitian ini berusaha memberikan gambaran menyeluruh tentang penerapan PjBL dalam pengajaran bahasa Inggris di SMAN 1 Montong Gading menggunakan metode deskriptif kualitatif. Para peneliti dapat menganalisis pengalaman belajar siswa, cara mereka merespons model pembelajaran, serta bagaimana PjBL memengaruhi minat belajar menggunakan metode ini.

Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini dapat membantu dalam pengembangan teknik pembelajaran Bahasa Inggris yang lebih menarik, kreatif, dan efektif. Selain itu, para pengajar, lembaga pendidikan, dan akademisi lainnya dapat memanfaatkan temuan penelitian ini sebagai panduan untuk menerapkan dan meningkatkan model PjBL dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Metode ini digunakan untuk menjelaskan dan memahami secara menyeluruh sejauh mana model *Project Based Learning* (PjBL) efektif dalam meningkatkan minat siswa dalam belajar Bahasa Inggris. Karena penelitian kualitatif deskriptif dapat menggambarkan fenomena secara alami sesuai dengan kondisi sebenarnya tanpa mengubah variable.

Studi ini dilakukan di SMAN 1 MONTONG GADING dan Siswa kelas XI menjadi subjek penilitian karena pada Tingkat ini dianggap telah memiliki cukup pengalaman belajar Bahasa inggris dan menggunakan model PjBL, subjek ini dipilih untuk memastikan bahwa data yang dikupulkan akan lebih lengkap dan relevan. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu penentuan informan berdasarkan kriteria tertentu agar data yang diperoleh lebih relevan dengan tujuan penelitian (Etikan et al., 2016).

Fokus penelitian Asistensi Mengajar (AM) mencangkup proses pelaksanaan pembelajaran *Projrct Based Learning* (PjBL) dalam mata pelajaran Bahasa Inggris dan Respons serta pengalaman siswa kelas XI selama mengikuti pembelajaran berbasis proyek, dan indikator-indikator yang menunjukkan terbentuknya minat belajar siswa kelas XI melalui penerapan *Project Based Learning* (PjBL).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Observasi terlebih dahulu dilakukan didalam kelas untuk melihat suasana

kelas agar bisa menerapkan PjBL dan tentunya keterlibatan siswa didalam kelas. Wawancara dilakukan untuk guru Bahasa Inggris dan beberapa siswa kelas XI untuk memahami pengalaman mereka ketika belajar Bahasa Inggris.

Berbagai dokumentasi yang telah terkumpul sebagai data yaitu berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP), Lembar penilaian proyek, Foto selama proses pembelajaran, Hasil karya proyek siswa, dan Catatan guru terkait perkembangan belajar siswa. Pengambilan data menggunakan Teknik dokumentasi dipilih untuk memberikan wawasan tentang konteks historis, kebijakan, peristiwa, dan perkembangan yang relevan dengan fenomena yang diteliti (Islam & Jakarta, 2024).

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan dilakukan dengan cara membandingkan data dari obsevasi, wawancara dan dokumentasi, serta memastikan konsistensi informasi dari berbagai informan. Melalui teknik triangulasi sumber, periset berusaha membandingkan data hasil dari wawancara yang diperoleh dari setiap sumber atau informan perisetan sebagai bentuk perbandingan untuk mencari dan menggali kebenaran informasi yang telah didapatkan (Nurfajriani et al., 2024).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis mendalam dari implementasi *Project Based Learning* (PjBL) dalam mata pelajaran Bahasa Inggris di SMAN 1 Montong Gading, khususnya pada siswa kelas XI. Data kualitatif yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa PjBL efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui tiga aspek utama: proses implementasi, respons siswa, dan indikator peningkatan minat.

1. Implementasi PjBL: Pergeseran Paradigma Pembelajaran

Observasi menunjukkan adanya perubahan signifikan dari metode pengajaran tradisional (ceramah) menjadi model PjBL yang lebih kontekstual dan berbasis aktivitas.

a. Penerapan Tahapan PjBL: Proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan sintaks PjBL, dimulai dari pemberian tugas proyek yang relevan dengan kehidupan nyata (misalnya, membuat *vlog* promosi wisata). Hal ini berhasil memecah kebosanan yang ditimbulkan oleh metode lama.
b. Peran Guru sebagai Fasilitator: Guru tidak lagi mendominasi, melainkan bertindak sebagai pembimbing yang memberikan konsultasi teknis dan bahasa. Perubahan peran ini sangat mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered*).
c. Keterlibatan Aktif Siswa: Siswa menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi, terutama saat kolaborasi kelompok. Mereka mengambil inisiatif dalam pembagian tugas dan pemecahan masalah. Walaupun tantangan bahasa masih ada di tahap perencanaan, fase produksi proyek mendorong penerapan Bahasa Inggris secara komunikatif, yang merupakan tujuan utama pembelajaran bahasa.

2. Respons Positif dan Pengalaman Siswa

Wawancara dengan siswa mengonfirmasi bahwa PjBL disambut baik dan memberikan pengalaman belajar yang berbeda.

a. Mengatasi Kebosanan**:** Siswa mayoritas menyatakan bahwa PjBL "lebih seru" dan "tidak monoton" karena adanya kebebasan memilih format hasil dan kerja tim. Ini menunjukkan bahwa PjBL berhasil mengatasi masalah metode pembelajaran yang kurang menarik.
b. Pengembangan Keterampilan Komprehensif**:** Meskipun siswa menghadapi kesulitan dalam manajemen waktu dan pembagian kontribusi kelompok, tantangan-tantangan tersebut justru memicu pengembangan keterampilan penting seperti kerja sama, tanggung jawab, dan pemecahan masalah, sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka dan pengembangan Profil Pelajar Pancasila.

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 11 No 6 Tahun 2025
Online ISSN: 2988-6309

c. Hasil Karya yang Kreatif: Analisis dokumentasi hasil proyek menunjukkan bahwa siswa mampu menghasilkan karya kreatif (seperti *vlog* dan poster) yang autentik dan memerlukan penguasaan bahasa sekaligus keterampilan digital.

3. Bukti Peningkatan Minat Belajar

Peningkatan minat belajar terindikasi melalui aspek emosional dan kognitif siswa:

a. Peningkatan Motivasi Intrinsik**:** Adanya penurunan perilaku tidak relevan di kelas dan peningkatan inisiatif bertanya (observasi). Siswa merasa "termotivasi dari dalam" karena proyek menghasilkan produk nyata yang dapat dipublikasikan, bukan hanya dinilai.
b. Usaha Belajar yang Lebih Keras**:** Bukti dari catatan guru menunjukkan bahwa siswa secara sukarela melakukan revisi dan konsultasi di luar jam pelajaran. Hal ini mencerminkan peningkatan kemauan belajar dan rasa tanggung jawab terhadap kualitas output proyek mereka.

HASIL

Berdasarkan analisis kualitatif dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi *Project Based Learning* (PjBL) secara efektif meningkatkan minat belajar Bahasa Inggris siswa kelas XI di SMAN 1 Montong Gading. Peningkatan ini didorong oleh tiga aspek utama: perubahan praktik pengajaran, respons positif siswa, dan indikator motivasi yang lebih tinggi.

1. Transformasi dalam Proses Pembelajaran
   a. Perubahan Metode: Terjadi pergeseran dari metode ceramah yang konvensional menjadi model PjBL yang lebih relevan dan berbasis aktivitas.
   b. Penerapan Proyek: Pembelajaran mengikuti tahapan PjBL, dimulai dengan tugas proyek nyata (misalnya, membuat *vlog* promosi wisata), yang berhasil menghilangkan kejenuhan siswa.
   c. Peran Guru: Peran guru berubah menjadi fasilitator atau pembimbing. Guru tidak lagi mendominasi kelas tetapi mendukung siswa dalam konsultasi teknis dan bahasa, menjadikan proses belajar lebih berpusat pada siswa (*student-centered*).
   d. Keterlibatan Siswa: Siswa menunjukkan partisipasi aktif dan kolaborasi yang tinggi, berinisiatif dalam pembagian kerja, serta menerapkan Bahasa Inggris secara komunikatif selama fase produksi proyek.
2. Tanggapan dan Pengalaman Siswa
   a. Mengatasi Kebosanan: Mayoritas siswa menyambut PjBL dengan antusias, menggambarkannya sebagai metode yang "lebih seru" dan "tidak monoton" karena adanya kebebasan format dan kerja tim.
   b. Pengembangan Keterampilan: Meskipun menghadapi tantangan seperti manajemen waktu, siswa secara tidak langsung mengembangkan keterampilan penting (kerja sama, tanggung jawab, dan pemecahan masalah), sesuai dengan tujuan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka.
   c. Produk Kreatif: Proyek yang dihasilkan, seperti *vlog* dan poster, menunjukkan adanya kreativitas, membuktikan bahwa siswa mampu menguasai bahasa sekaligus keterampilan digital yang dibutuhkan.
3. Bukti Kuantifikasi Minat

Peningkatan minat belajar terbukti melalui aspek perilaku dan upaya belajar siswa:

a. Motivasi Diri**:** Terjadi peningkatan motivasi intrinsik, ditandai dengan berkurangnya perilaku tidak relevan di kelas dan meningkatnya inisiatif siswa untuk bertanya (Observasi).
b. Peningkatan Upaya Belajar: Siswa menunjukkan kemauan untuk revisi dan konsultasi di luar jam pelajaran (Catatan Guru). Hal ini mencerminkan rasa tanggung jawab yang lebih tinggi terhadap kualitas hasil proyek merek.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam meningkatkan minat siswa dalam belajar Bahasa Inggris di SMAN 1 Montong Gading, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ini memiliki dampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. PjBL mendorong siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan proyek yang diberikan, memastikan bahwa mereka tidak hanya memahami tetapi juga menerapkan informasi tersebut dalam situasi nyata.

Model PjBL dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dengan melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan proyek seperti membuat vlog, poster, atau karya kreatif lainnya. Keterlibatan aktif ini meningkatkan antusiasme siswa, mengurangi kebosanan, dan membuat mereka percaya bahwa pembelajaran bahasa Inggris lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan mereka.

Selain meningkatkan motivasi belajar, PjBL juga mendorong pengembangan kemampuan lain seperti kerja sama tim, tanggung jawab, kreativitas, pemecahan masalah, dan keterampilan komunikasi—baik dalam bahasa Inggris maupun dalam lingkungan kelompok. Indikator minat belajar, seperti keterlibatan yang lebih besar, inisiatif untuk mengajukan pertanyaan, dan kesediaan untuk memodifikasi proyek di luar jam pelajaran, mendukung kesimpulan bahwa minat siswa telah meningkat secara signifikan.

Oleh karena itu, PjBL dapat digunakan sebagai model pembelajaran alternatif yang efektif untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar bahasa Inggris, terutama ketika guru mengelola proyek dengan baik dan menciptakan suasana belajar yang mendorong kreativitas dan kolaborasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Chimbi, G. T., & Jita, L. C. (2021). *Problem-based Learning Problem-based Learning Policy Failures with Learner-Centered Pedagogy : Case Studies from the Zimbabwean Experiment on Project-Based Learning*. *15*(1).

Etikan, I., Musa, S. A., & Alkassim, R. S. (2016). *Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling*. *5*(1), 1–4. https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11

Hauzel, R. Z. (2024). *I NVESTIGATING F ACTORS C ONTRIBUTING TO S TUDENT D ISENGAGEMENT AND O WNERSHIP IN L EARNING : A C ASE S TUDY OF U NDERGRADUATE E NGINEERING*. *23*.

Islam, M. P., & Jakarta, U. P. (2024). *Pengumpulan Data Penelitian*. *3*(5), 5423–5443.

Lukman, L. A., Martini, K. S., & Utami, B. (2015). *EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL) DISERTAI MEDIA MIND MAPPING TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATERI POKOK SISTEM KOLOID DI KELAS XI IPA SMA AL ISLAM 1 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2013 / 2014*. *4*(1), 113–119.

Mergendoller, J. R., & Ph, D. (n.d.). *Managing Project Based Learning : Principles from the Field*.

Minat, M., Siswa, B., Wiguna, A. C., Oktari, D., & Salamah, I. S. (2022). *1 , 2 , 3 , 4*. *08*.

Nurfajriani, W. V., Wahyu, M., Arivan, I., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). *No Title*. *10*(September), 826–833.

Prajapati, A. (2022). *Conceptual Investigation of the Global Significance of English Language : A Contextual Study with Special Reference to India Conceptual Investigation of the Global Significance of English Language : A Contextual Study with Special Reference to India*. *7*.

Ramalingam, S., & Hoque, K. E. (2022). *English Language Proficiency Hegemony in Career Building among Diverse Groups of Bangladeshi Graduates*.

Salmanova, S. (2025). *Communicative Approach in Foreign Language Teaching : Advantages*

and Limitations. 2(2), 79–88.
Tatiana, S., Hanna, J., & Kristiina, M. (2023). *situational interest and their collaborative learning*. 1–22.